

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII
SMK MUHAMMADIYAH TUMIJAJAR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**OLEH
ANA MUTIASARI
1711080008**



Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2021 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
DISKUSI DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII
SMK MUHAMMADIYAH TUMIJAJAR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**OLEH
ANA MUTIASARI
1711080008**

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ.,M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, dan untuk mengenal dan memahami dirinya, serta mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Teknik diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Perencanaan karir yang rendah terdapat pada peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar, terdapat 10 peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperiment* dan menggunakan desain penelitian *One-Group Pre-test and Post-test*. Sampel penelitian berjumlah 10 orang peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar Tahun Ajaran 2021/2022 yang memiliki perencanaan karir rendah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus uji z. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) For Windows Release 17.

Hasil perhitungan rata-rata mean skor perencanaan karir sebelum di berikan treatment 37,7 dan mean setelah diberikan treatment 98,5 dari hasil uji Z (wilcoxon) diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih rendah dari nilai kritik 0,05 ($0,005 \leq 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh dalam perencanaan karir.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Perencanaan Karir

ABSTRACT

Career planning is the process of achieving individual career goals, which are marked by having clear goals after completing education, and getting to know and understand themselves, and being able to get to know the world of work so that they can plan for the future with the right decisions according to their potential. Group guidance is a way of providing assistance to individuals (students) through group activities. Discussion technique is a way of presenting learning, where students are faced with a problem, which can be a statement or question that is problematic to be discussed and solved together. Low career planning is found in class XII students of SMK Muhammadiyah Tumijajar, there are 10 students who have low career planning.

The purpose of this study was to determine the effect of group guidance on discussion techniques in improving the career planning of class XII students of SMK Muhammadiyah Tumijajar. The method used in this study is a quantitative study with a Pre-Experimental approach and a One-Group Pre-test and Post-test research design. The research sample consisted of 10 class XII students of SMK Muhammadiyah Tumijajar for the Academic Year 2021/2022 who had low career planning. This data collection technique uses questionnaires, interviews, observations and documentation. The data analysis technique used is using the z test formula. Analysis of this data using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) For Windows Release 17 program.

The results of the calculation of the average mean score of career planning before being given treatment is 37.7 and the mean after being given treatment is 98.5 from the results of the Z test (Wilcoxon), the Asymp.Sig. (2-tailed) value is lower than the critical value. 0.05 ($0.005 \leq 0.05$), it shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the discussion technique group guidance service has an effect on career planning.

Keywords: Group Guidance, Discussion Techniques, Career Planning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Mutiasari
NPM : 1711080008
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar**” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021
Penulis



Ana Mutiasari
1711080008



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik
Diskusi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier
Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah
Tumijajar**
Nama : Ana Mutiasari
NPM : 1711080008
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Defriyanto, S.I.O., M.Ed
NIP. 197803192008011012

**Mengetahui,
Ketua Prodi BKPI**

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar**, Disusun oleh: **ANA MUTIASARI, NPM. 1711080008**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin, 20 Desember 2021**, pukul **08.00-10.00 WIB** di Ruang Sidang *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Rahma Diani, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M. Pd** (.....)

Penguji Utama : **Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Yahya AD, M, Pd** (.....)

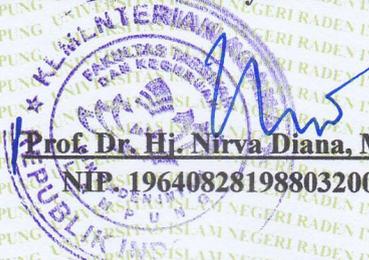
Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (Q.S Al-An'am Ayat 135)



PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilahailah, Allahuakbar. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku yang amat aku sayangi Ayahanda Eko Purwanto dan Ibunda Sariati yang telah memperjuangkan, memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk keberhasilahku, serta tak kenal lelah mendidik, mendoakan dalam sujudnya agar ananda sukses dunia dan akhirat.
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan study ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ana Mutiasari, dilahirkan di Gunung Menanti, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat, pada tanggal 08 November 1999. Anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Eko Purwanto dan Ibu Sariati.

Penulis menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri Gunung Menanti yang diselaikan pada tahun 2011, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Tumijajar di selasaikan pada tahun 2014 dalam perjalanan studi penulis mengikuti ekstrakurikuler yaitu seni tari. Dan pada tahun 2017 penulis menyelesaikan sekolah menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat dalam perjalanan studi penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler yaitu Palang Merah Remaja (PMR).

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, selama kuliah penulis mengikuti kegiatan organisasi HIMA BK RIL (Himpunan Mahasiswa Bimbingan Konseling Raden Intan Lampung) dan sebagai pengurus dibidang advokasi. Selama kuliah penulis pernah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Dayamurni, Kec Tumijajar, Kab Tulang Bawang Barat, kegiatan KKN dilakukan selama 40 hari. Setelah itu penulis juga mengikuti kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Bandar Lampung,
Penulis

2021

Ana Mutiasari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu yang bermanfaat, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar”**. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah berada dijalan-Nya.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung berserta jajarannya.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Dr. Yahya AD, M.Pd selaku pembimbing I yang telah senantiasa memberikan masukan dan memberikan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Defriyanto, S.IQ.,M.Ed selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.i beserta staf dan bapak/ibu guru yang ada di SMK Muhammadiyah Tumijajar yang telah mendukung dan berpartisipasi selama penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Riscandra Megawati, S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam penelitian.
9. Untuk sahabatku Emilia Kurnia Wati yang selalu senantiasa berada disampingku disaat suka maupun duka, dan yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuanganku yang menjadi tempat berkeluh kesah, Dewi Artika Sari, Isna Latifatul Khomsyah, Arina Eka Wahyu Ningrum. Terimakasih telah mendoakan, memberi semangat dan motivasi, terimakasih sudah menerima kekurangan dan melengkapinya dengan kelebihan kalian.
11. Untuk teman-teman seperjuanganku BKPI A 17, terimakasih atas semua kenangan serta semangat yang telah kalian berikan selama 4 tahun yang bermakna ini. semoga kesuksesan menghampiri kita semua.
12. Untuk teman-teman kosan Adi Putra, Ita Nurjanah, Anfasa Amalina Rahmadhani, Terimakasih sudah menjadi keluarga kedua di rantau.
13. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang.
14. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan

partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin ya robbal'alamin.
Wassalamualikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Ana Mutiasari
1711080008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok	17
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	17
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	20
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	21
4. Asas Bimbingan Kelompok	22
5. Fungsi Bimbingan Kelompok	23
6. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	23
7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	26

8. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.....	27
B. Teknik Diskusi Kelompok.....	28
1. Pengertian Diskusi Kelompok.....	28
2. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok	29
3. Tujuan Diskusi Kelompok	31
4. Teknik-Teknik Dalam Diskusi Kelompok	32
5. Langkah-Langkah Dalam Diskusi Kelompok.....	34
6. Kelebihan Dan Kelemahan Diskusi Kelompok...	35
C. Perencanaan Karir.....	35
1. Pengertian Perencanaan Karir	35
2. Tujuan Perencanaan Karir.....	38
3. Aspek-aspek Perencanaan Karir.....	39
4. Langkah-langkah Dalam Perencanaan Karir.....	41
5. Ciri-ciri Perencanaan Karier	43
D. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Perencanaan karier.....	44
E. Kerangka Berfikir	45
F. Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Kuantitatif.....	49
B. Variabel Penelitian.....	50
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	51
1. Populasi.....	51
2. Sample.....	52
3. Teknik Sampling	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Angket (Kuesioner).....	53
2. Observasi.....	56
3. Wawancara.....	56
4. Dokumentasi	57
E. Definisi Operasional Variabel	57
F. Instrumen Penelitian	61
G. Validitas dan Reabilitas Data.....	68
1. Validitas	68

2. Reliabilitas Data	68
H. Teknik Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Perencanaan Karir	71
2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karier	73
3. Deskripsi Data <i>Post-test</i> Perencanaan Karir	76
4. Hasil <i>Pretest, Posttest, Score</i> Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik	77
5. Uji Hipotesis	79
B. Pembahasan	82
C. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peserta Didik Yang Memiliki Masalah Dalam Memilih Jurusan dan Sulit Dalam Perencanaan Karier di SMK Muhammadiyah Tumijajar.....	9
Tabel 2.2	Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok.....	30
Tabel 2.3	Kerangka Berpikir.....	46
Tabel 3.4	Jumlah Peserta Didik	51
Tabel 3.5	Skor Jawaban Responden	54
Tabel 3.6	Kriteria Perencanaan Karir	55
Tabel 3.7	Definisi Operasional	58
Tabel 3.8	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	62
Tabel 4.9	Hasil <i>pretest</i> Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar	72
Tabel 4.10	Hasil <i>Post-tes</i> Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar Tahun Ajaran 2021/2022	76
Tabel 4.11	Deskripsi Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Score</i> Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar Tahun Ajaran 2021/2022	78
Tabel 4.12	Uji Independent Non Parametri Man-Whitney Test .	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Pretest	73
Grafik 4.2 Grafik Posttest	77
Grafik 4.3 Grafik Gain Score Perencanaan Karier	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurva z tabel.....	81
Gambar 1.2 Wawancara dengan guru BK.....	95
Gambar 1.3 Menyebar Angket melakukan Pretest.....	96
Gambar 1.4 Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar”**. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini maka perlu adanya penegasan judul, maka akan perlu dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.¹ Bimbingan kelompok proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui dinamika kelompok untuk membantu peserta didik menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Menurut Tohirin teknik diskusi kelompok adalah suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.²

Perencanaan Karir Corey & Corey berpendapat bahwa Perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Selanjutnya Menurut Harris-Bowlsbey Perencanaan karir adalah cara dalam memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam

¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 164.

² Nila Istatik Amalia, Arri Handayani, and Tri Hartini, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 22, <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1693>.

hidupnya.³ Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk karirnya dimasa depan.

Berdasarkan definisi istilah-istilah dalam variabel penelitian di atas, maka maksud penelitian dengan judul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar**”. Adalah untuk meneliti upaya yang diberikan guru BK dalam membantu memantapkan rencana karir peserta didik melalui pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *Diskusi*.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Menurut Jalaluddin bagi manusia yang hidup dilingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua.⁴ Allah SWT telah memperingati kita bahwa penting sekali setiap individu untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu yang beriman agar selalu memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan seseorang. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Isra' ayat 85 sebagai berikut:

³ Ayu Syahputri Muhazir, “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.” *Serunai Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2, 2019.

⁴ Luluk Nur Kholidah, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Asertive Training Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ

إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: “Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”.⁵

Surat Al-Isra’ ayat 85 menjelaskan tentang pentingnya suatu ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Manusia diberi potensi oleh Allah SWT berupa akal yang harus terus diasah, dan dikembangkan dengan cara belajar. Setiap orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan menunjukkan sikap yang baik dan bijaksana.

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan mutu kehidupan dalam perkembangan suatu bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (SISDIKNAS).⁶ Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya bidang akademis saja namun menyangkut semua hal yang dapat memberikan wawasan baru, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru bagi individu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP dan member bekal siswa untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai dengan kekhususannya (kejuruannya). Siswa SMK berada pada rentang usia 16-19 tahun yaitu memasuki masa remaja. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dimana pada masa itu terjadi proses pematangan fisik maupun psikologis.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010).

⁶ Istatik Amalia, Handayani, and Hartini, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa.”

Berdasarkan tahap perkembangan karir,pada usia 16-19 tahun ini merupakan tahap eksplorasi.⁷

Tahap eksplorasi karir merupakan kemampuan dan segala bentuk aktivitas individu dalam mencari,mendapatkan dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternative pilihan karir untuk dapat membantu siswa dalam memilih dan mempersiapkan diri dalam merencanakan karir.⁸

Permasalahan yang sering dialami remaja pada saat pengambilan keputusan, antara lain,siswa pada umumnya tidak paham dengan potensi yang dimilikinya, sehingga ragu-ragu dalam menentukan penjurusan atau bidang studi di perguruan tinggi yang diinginkannya, siswa belum memiliki perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya.

Dalam masalah perencanaan karir yang sering dirasakan oleh siswa adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya,siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja atau tentang perguruan tinggi,siswa masih bingung memilih pekerjaan,dan siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi apabila setelah tamat tidak memasuki dunia kerja.

Kemampuan pengambilan keputusan karir merupakan suatu aspek penting untuk individu dalam menentukan karir dimasa depan. Seperti memahami dirinya sendiri mengenai dunia kerja dan merencanakan masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang diharapkan, tetapi tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, karena banyak di antara peserta didik mengalami keraguan sebelum mantap pada satu pilihan karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindar dari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan

⁷ Muhazir, "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019."

⁸ *Ibid.*

tidak optimal.⁹ Dalam pengambilan keputusan karier merupakan suatu aspek yang penting bagi peserta didik karena peserta didik harus bisa memahami dirinya dan juga merencanakan kariernya dimasa depan. Banyak peserta didik yang mengalami keraguan dalam mengambil keputusan kariernya dan juga mengalami kesulitan-kesulitan yang menjadikan peserta didik menyerah dan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak optimal. Karena tanpa perencanaan yang jelas, terkadang individu tidak akan memiliki ide yang terarah mengenai apa yang akan dilakukan, tidak hanya itu merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sudah menjadi anjuran Allah sesuai dengan firmanNya:

وَأَكِيدُ كَيْدًا

Artinya: Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.¹⁰

Dari Surat At-Tariq ayat 16 di atas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya perencanaan jika Allah merencanakan segala sesuatunya, maka tidak ada alasan bagi setiap individu untuk tidak melakukan sebuah perencanaan yang matang dan bersungguh-sungguh. Seharusnya masa ini merupakan masa dimana peserta didik atau individu sudah mempersiapkan diri untuk berkarier.

Dalam perencanaan karier, peserta didik sering kali menghadapi hambatan tentang informasi yang didapat tidak sesuai dengan dirinya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *diskusi* karena layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi adalah membahas topik-topik tertentu, melatih siswa untuk menerima pendapat orang lain,

⁹ Lena Miska, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Smas Babul Maghfirah," (Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

¹⁰ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

memiliki sikap tenggang rasa, mengendalikan emosi dan memberikan keakraban pada anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya. Serta menyelesaikan suatu permasalahan yang dapat dibahas dan dicari penyelesaian permasalahannya secara bersama-sama.

Menurut Jeremy Harmer diskusi adalah suatu kegiatan yang melibatkan para siswa untuk memberikan pendapat atau gagasannya dalam memecahkan suatu permasalahan.¹¹ Diskusi adalah suatu kegiatan yang dimana siswa dapat memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Menurut Tohirin teknik diskusi kelompok adalah suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.¹²

Adapun cara meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karir peserta didik di sekolah dibantu melalui sebuah layanan yang dikenal dengan layanan bimbingan konseling, dalam bimbingan konseling terdapat Sembilan jenis layanan yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Dari kesembilan jenis layanan tersebut salah satu jenis layanan yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir adalah layanan bimbingan kelompok karena dengan layanan bimbingan kelompok, peserta didik memperoleh berbagai informasi, khususnya mengenai cara pengambilan keputusan yang tepat, kemudian secara bersama-sama peserta

¹¹ Irma Andriani et al., "Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros," *Jurnal Literasi* 4, no. April (2020): 21–27.

¹² Istatik Amalia, Handayani, and Hartini, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa."

didik diajak untuk mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang dibicarakan sehingga peserta didik memperoleh pemahaman mengenai cara pengambilan keputusan yang tepat, dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.¹³ Jenis layanan yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir adalah dengan layanan bimbingan kelompok karena dengan bimbingan kelompok peserta didik dapat memperoleh informasi dan juga bisa mengambil keputusan yang tepat kemudian secara bersama-sama didalam dinamika kelompok untuk membicarakan mengenai pengambilan keputusan yang tepat kemudian diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁴ Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh pemimpin kelompok yaitu konselor yang sudah terlatih dan berwenang untuk menyelenggarakan praktik layanan bimbingan kelompok dan diikuti oleh anggota kelompok yaitu konseli atau peserta didik. Seperti firman Allah SWT:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.¹⁵

Berdasarkan surat Al- Balad ayat 17 diatas dapat dijelaskan bahwa setiap muslim harus saling menasehati dalam kebaikan seperti bimbingan kelompok, sama halnya dengan pembimbing (Konselor) memberikan bantuan terhadap klien (peserta didik) yang memiliki permasalahan tentang perencanaan karir.

¹³Miska, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Smas Babul Maghfirah."

¹⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.*

¹⁵RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya.*

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Muhammadiyah Tumijajar terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karier misalnya dalam mengambil jurusan dalam perguruan tinggi atau dalam memilih pekerjaannya, seperti minimnya pengetahuan yang mereka miliki tentang karier dan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi tentang karier sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran atau pemahaman yang mendalam terhadap pengambilan keputusan karier selanjutnya.

Winkel dan Hastuti mengemukakan ada 3 ciri-ciri dalam perencanaan karir yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.

Merupakan pengetahuan dan pemahaman bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki.

b. Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja.

Merupakan pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kecepatan dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.

c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Merupakan kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistik dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) di SMK Muhammadiyah tumijajar mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengetahui tentang pengambilan keputusan karir selanjutnya hal

¹⁶ Juli Amsir and Alber Tigor Arifyanto, "Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 57–66, <https://doi.org/10.36709/bening.v5i1.12107>.

tersebut disebabkan oleh belum maksimalnya program layanan yang dilaksanakan khususnya layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karir.¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di SMK Muhammadiyah Tumijajar, dapat diketahui adanya masalah tentang kesulitan dalam menentukan perencanaan karir yang di alami oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Peserta Didik Yang Memiliki Masalah Dalam Memilih Jurusan dan Sulit Dalam Perencanaan Karier di SMK Muhammadiyah Tumijajar

No	Nama	Masalah	
		Belum paham tentang Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja.	Belum paham tentang pemahaman diri sendiri.
1	ARP	√	√
2	ES	√	√
3	TPO		√
4	IKN	√	√
5	SM		√
6	MA		√
7	AF	√	
8	GIFS		√
9	ISA	√	√
10	CTF		√

Sumber : Wawancara guru BK SMK Muhammadiyah Tumijajar

¹⁷ Maryana, Wawancara Guru BK SMK Muhammadiyah Tumijajar, 17 Februari 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari wawancara dengan guru BK SMK Muhammadiyah Tumijajar. Pada saat pra penelitian bahwa terdapat beberapa bentuk permasalahan terkait dengan perencanaan karir di SMK Muhammadiyah Tumijajar di SMK Muhammadiyah Tumijajar, adapun jumlah peserta didik ialah sebanyak 10 peserta didik dengan kriteria 7 Sulit dalam perencanaan karir dan 3 peserta didik yang salah dalam memilih jurusan

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 10 peserta didik yang belum memahami tentang perencanaan karir
2. Belum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik *diskusi* dalam mengatasi perencanaan karir pada peserta didik.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

“Apakah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII di SMK Muhammadiyah Tumijajar?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XII di SMK Muhammadiyah Tumijajar.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling di sekolah terutama terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik

2. Secara praktis

- a. Memberikan data empiris tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar.
- b. Mengenalkan secara langsung layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir kepada peserta didik dengan maksud untuk membantu peserta didik terhadap perencanaan karir setelah lulus.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau acuan bagi pihak sekolah terutama guru BK dalam upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik untuk mengarahkan karier, sehingga dapat menunjang efektivitas dari sebuah layanan tersebut.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terhadap perencanaan karir dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi) maka perlu kiranya dilakukan telaah terhadap studi-studi yang pernah dilakukan terdahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat relevansi terhadap sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya pencegahan terjadinya duplikasi terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1. Ika Nur Oktavia, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2018 yang berjudul *Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas xi tata busana di smk daruttaqwa gresik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik. Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental design* dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*. Subyek dalam penelitian ini yaitu 8 siswa kelas XI Tata Busana SMK Daruttaqwa Gresik yang memiliki kemampuan pemilihan karir kategori rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket kemampuan pemilihan karir dengan 27 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan *statistic non parametric* yaitu uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap subyek mengalami peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Berdasar hasil penghitungan dari uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik

diskusi dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik.¹⁸

2. Article E jurnal yang berjudul “*Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Surabaya*” Di susun oleh Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana. Memaparkan bahwa Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh siswa dengan kategori skor perencanaan karir rendah diketahui sebanyak 6 siswa diantara 2 kelas yaitu IPA dan IPS. Hasil rata-rata *pretest* dari subjek yang diukur dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebesar 105 termasuk dalam kategori rendah. Kemudian 6 siswa diberikan *treatment* sebanyak 5x perlakuan dan setelah diberikan *treatment* memperoleh skor sebesar 135 hasil *posttest* termasuk dalam kategori sedang. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji *wilcoxon* versi 21 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,028 karena nilai $0,028 < 0,05$ maka terdapat peningkatan dalam merencanakan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Surabaya setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.¹⁹
3. Article E jurnal yang berjudul “*Meningkatkan perencanaan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi socrates pada siswa kelas XI DPIB Smk Pancasila 2 Jatisrono*” Disusun oleh Junia Nur Saputro, Wahyu Nanda Eka saputra, dan Muhammad Abdul Malik. Memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir di SMK Pancasila 2 Jatisrono melalui metode bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi socrates. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan

¹⁸ ika nur oktavia, “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas xi tata busana di smk daruttaqwa gresik,” 2018.

¹⁹ Vivi Rizekia and Elisabeth Christiana, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Surabaya Abstrak Abstrak.”

kelas (PTK), atau CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pancasila 2 Jatisrono. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI jurusan DPIB yang terdiri dari 30 siswa. penelitian ini hanya terdiri dari satu siklus dengan desain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Perencanaan karir sebelum diberikan treatment sebagian besar dalam kategori cukup. Setelah diberikan treatment menggunakan metode bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi Socrates terjadi perubahan.²⁰

4. Rizky Dwi Ramadhanti, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Berbantuan Media 'Future Box' Terhadap Pemahaman Karier Siswa Sma*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box* terhadap pemahaman karier siswa sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian adalah 10 orang siswa kelas X IPS 1 di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya yang memiliki skor pemahaman karier rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berbantuan media *future box* berpengaruh terhadap pemahaman karier siswa kelas X IPS 1 di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.²¹
5. Article E jurnal yang berjudul "*Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta*" Disusun

²⁰ Junia Nur Saputro et al., "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Socrates Pada Siswa Kelas XI Dpib Smk Pancasila 2 Jatisrono,".

²¹ Rizky Dwi Ramadhanti, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Berbantuan Media 'Future Box' Terhadap," 2020.

oleh Cory Wahyu Kurniawan, Sri Hartini, Niken Susilowati, Agung budi prabowo. Memaparkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XII berjumlah 5 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan skala, observasi dan wawancara. Untuk analisis data menggunakan interpretasi skor dengan norma kategorisasi jenjang (ordinal). Hasil pre test menunjukkan 4 siswa masuk dalam kategori sedang dan satu siswa masuk dalam kategori rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus ke 1 menunjukkan adanya peningkatan 1 siswa masuk kategori tinggi dan 4 lainnya masuk kategori sedang. Setelah dilaksanakan siklus ke II semua siswa masuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir kaitannya dengan pemilihan jurusan studi lanjut dapat ditingkatkan Melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi.²²

²² Agung budi prabowo. Cory Wahyu Kurniawan, Sri Hartini, Niken Susilowati, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta,".



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada individu (peserta didik) supaya individu yang dibimbing mempunyai kemampuan mengenal, menghadapi dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya.²³ Bimbingan tersebut mengarahkan peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya agar peserta didik lebih bisa mengenal dan dapat percaya diri serta bisa memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai kemandirian.

Kelompok merupakan suatu layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir, pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling mengeluarkan pendapat dan ide peserta didik dengan bebas sesuai dengan apa yang peserta inginkan, dan saling berinteraksi dengan sekitarnya serta dapat memberi saran.

Sementara itu, menurut Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu suatu aktifitas yang ada pada bimbingan konseling dimana aktifitas tersebut dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pemimpin kelompok

²³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*.

²⁴ Nadya Amalia, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Ice Breaking Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

dan peserta didik sebagai anggota kelompok. Selanjutnya Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok membahas sebuah topik melalui dinamika kelompok.²⁵

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.²⁶ Bimbingan kelompok proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui dinamika kelompok untuk membantu peserta didik menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.²⁷ Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan oleh pemimpin kelompok yaitu konselor yang sudah terlatih dan berwenang untuk menyelenggarakan praktik layanan bimbingan kelompok dan diikuti oleh anggota kelompok yaitu konseli atau peserta didik.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²⁸ Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan didalam dinamika kelompok atau secara bersama-sama untuk menunjang pemahaman atau

²⁵ Rahmad Wahyudi and Fitria Kasih, “Model Rancangan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Role Playing Dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis Kelas XI IPS 1 Di SMAN 2 Padang Panjang)” 1, no. 1 (2021), h. 14–21.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah...*, 164.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

perkembangan individu dalam menentukan keputusan atau tindakan tertentu.

Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu peserta didik dalam menyusun dan menentukan keputusan yang tepat.²⁹ Bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Informasi yang akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam situasi kelompok yang dapat dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan suatu dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan gagasan atau pendapat, memberikan saran dan tanggapan dimana pemimpin kelompok dapat menyediakan suatu informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, supaya memperoleh berbagai materi dari narasumber atau membahas secara bersama-sama tentang pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari serta untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan berupa bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus dapat diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 309.

menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik umum yang menjadi kepedulian bersama kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel & Sri Hastuti adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.³⁰ Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.³¹ Tujuan umum layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan peserta layanan lainnya yang tergabung dalam dinamika kelompok.

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.³² Tujuan layanan bimbingan kelompok secara khusus yaitu untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam berpikir, pengembangan perasaan, persepsi, dan

³⁰ Baiq Serikandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII-IIS-1 Sma Negeri 1 Pujut," *Paedagogy* 7, no. 2 (2020), h. 78–89.

³¹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 165.

³² Tohirin, h. 166.

wawasan yang bisa menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih baik lagi, lebih efektif dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi atau berpendapat baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi manfaat bimbingan kelompok antara lain:

- a. Melalui bimbingan kelompok memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya,
- b. Pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang telah mereka bicarakan dalam kelompok,
- c. Sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal yang mereka bicarakan dalam kelompok,
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan yang baik.³³

Menurut Winkel & Sri Hastuti menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok, yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik,
- 2) Peserta didik dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi,
- 3) Peserta didik dapat menerima dirinya,
- 4) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.³⁴

³³ Andini Sabela and Komariah, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial", Jurnal Indonesian Journal of Counseling and Education, Vol. 1, no. 1 (2020), h. 26.

4. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas tersebut yakni :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu;
- c. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku;
- d. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.³⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Wendi Agustiawan, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Mts N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019," (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

5. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya,
- b. Fungsi pengembangan, yaitu sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.³⁶

6. Unsur-Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.³⁷ Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok.

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

³⁶ Komariah, "Pengaruh Bimbingan Kelompok...", 26.

³⁷ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 64.

2) Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi Kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³⁸

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur penting yang sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan emosional, memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan, memberikan dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.
- 3) Memberikan pengertian, menjelaskan, mengklarifikasi, manfsirkan, dan
- 4) Fungsi eksekutif, menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.³⁹

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok. Menurut Sukardi peranan

³⁸ Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) h. 32.

³⁹ *Ibid.*

anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik.
- e) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.⁴⁰

Unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur pokok dalam kegiatan bimbingan kelompok, yakni:

- a) Dinamika kelompok, yaitu bahwa hubungan yang baik dan harmonis antar kelompok maka akan mempermudah kelompok dalam mencapai tujuannya.
- b) Pemimpin kelompok, merupakan pemimpin yang memiliki unsur penentu bahwa konseling kelompok akan berjalan dengan baik atau tidak.
- c) Anggota kelompok, merupakan suatu unsur penting dalam bimbingan kelompok karena jika tidak ada anggota kelompok maka bimbingan kelompok tidak akan terlaksana.

⁴⁰ Ema Nurjanah, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Selfmanagement Untuk Meningkatkan Locus Of Control Peserta Didik Di Tpa Nurul Huda Lampung Barat" (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan yang ada didalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini yaitu mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, cara-cara melaksanakan kegiatan kelompok, menjelaskan asas-asas kegiatan kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai serta permainan dan penghangatan atau pengakraban.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menerapkan dan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan sebelumnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan keikutsertaan anggota.

c. Tahap Kegiatan

Ada beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan. Sedangkan pada kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Anggota kelompok membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tugas, bila perlu ada kegiatan selingan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.⁴¹

8. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok untuk mencegah terjadinya masalah pada diri konseling dan mengembangkan potensi konseli pada suatu arah yang produktif. Gibson dan Mitchell (2011) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Selanjutnya Corey menyebutkan bahwa bimbingan kelompok melayani sejumlah tujuan memberikan informasi, berbagi pengalaman umum, mengajar orang bagaimana menyelesaikan masalah, mengajarkan keterampilan sosial, menawarkan dukungan, dan membantu orang belajar bagaimana membuat sistem pendukung mereka sendiri di luar pengaturan kelompok.⁴²

Sedangkan Konseling Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok untuk mencegah masalah yang telah terjadi pada diri konseli agar dampaknya tidak melebar, memberikan treatment bagi konseli agar mampu memecahkan sendiri masalahnya, dan mengembangkan pribadi konseli. Selanjutnya Natawidjaja berpendapat

⁴¹ Sitti Hartinah, "*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

⁴² Satria Gunawan, Mustari Lamada, and Suci Anita Octavia, "Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat," *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (2021): 851–58, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>.

bahwa konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu-individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengatasan masalah, serta diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Corey menjelaskan bahwa konseling kelompok secara umum memiliki fokus spesifik, yang mungkin bersifat pendidikan, karier, sosial, atau pribadi.⁴³

B. Teknik Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Teknik diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁴⁴

Menurut Muh. Uzer Usman, diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.⁴⁵

Melalui diskusi kelompok, biasanya peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, dengan saling memberi saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah. Berbagai macam masalah dapat dipecahkan dalam diskusi kelompok, baik masalah pelajaran, sosial ataupun merencanakan kegiatan.⁴⁶

Diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 131.

⁴⁵ Haryanto, *"Pengertian Diskusi Kelompok"* (Jakarta: Renika Cipta, 2013) h. 54.

⁴⁶ Ikhtisar Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Yratama Widya* (Bandung, 2012).

anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama.⁴⁷

Diskusi kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan belajar yang penting, bahkan dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan belajar. Hampir semua layanan bimbingan belajar menggunakan teknik diskusi sebagai cara kerjanya. Beberapa para ahli berpendapat menyimpulkan bahwa teknik diskusi mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang melibatkan orang banyak yang pada akhirnya pendengar diharapkan mempunyai pandangan dan hasil pemikiran yang bersama tentang masalah yang menjadi pokok bersama.⁴⁸

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi adalah proses bertukar pikiran, gagasan dan pendapat antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mencari kesepakatan pendapat. Namun tidak semua kegiatan yang bertukar pikiran disebut dengan diskusi, karena diskusi merupakan suatu proses bertukar pikiran atau gagasan secara terarah sehingga diskusi dapat dilakukan jika ada permasalahan yang hendak dicairkan solusinya dan persoalan tersebut dijadikan bahan diskusi.

2. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok

Sebelum membina diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk diskusi yang akan dibinanya. Setiap bentuk tentu saja memerlukan binaan yang berbeda-beda dan bentuk lainnya. Bentuk diskusi menurut aspek dan ciri-cirinya seperti yang tertera pada tabel.

⁴⁷Megita Destriana, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di MtsN 2 Bandar Lampung.” (Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁴⁸Slamat Fitriyadi and Iip Istirahayu, “Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014 / 2015” 2 (2017): 12–14.

Tabel 2.2
Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok

Dilihat dari	Bentuk	Ciri Utama
1	2	3
1. Jumlah anggota	A. Kelompok besar B. Kelompok kecil	a. Anggota 20 orang atau lebih b. Anggota kurang dari 20 orang biasanya sekitar 2-12
2. Pembentukan	A. Bentuk formal B. Bentuk informal	a. Sengaja dibentuk b. Terbentuk secara spontan tanpa direncanakan
3. Tujuan	A. Perencanaan masalah B. Terapi anggota	a. Menekankan hasil perencanaan b. Menekan pada proses diskusi
4. Waktu diskusi	A. Maraton B. Singkat/reguler	a. Terus menerus 5-12 jam b. 1-2 jam mungkin dilaksanakan secara berulang-

		ulang.
5. Masalah yang dibahas	A. Sederhana B. Kompleks/rumit	a. Relatif mudah dipecahkan b. Sulit dipecahkan
6. Aktive kelompok	A. Berpusat pada pemimpin B. Demokratis (terbagi ke semua anggota)	a. Anggota, kurang aktif pemimpin sangat aktif 2. Anggota dan pemimpin sama-sama aktif. ⁴⁹

3. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain:

Peserta didik mendapat pesan yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana dan langsung.

- a. Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas, bila peserta didik malu-malu enggan mengerjakan sesuatu, misalkan membantu isi ringkasan. Begitu juga dengan ringkasan tentang bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan. Begitu juga dengan hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan

⁴⁹ Sukardi, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 221.

mungkin yang semula benci akan di dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.

- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, maupun melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi kelompok peserta didik memperoleh berbagai inforfasi yang mungkin bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik saling saling bertahap akan mampu menggapai secara kritis dan lambat laun akan mampu membuat analisis serta mensintesiskan informasi yang diterima.
- c. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah apalagi bagi peserta didik. Dalam diskusi peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil dalam menyampaikan pengalamannya dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami oleh orang lain.
- d. Membiasakan kerjasama antara peserta didik, diskusi pada hakekatnya kerjasama dengan mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.⁵⁰

4. Teknik-Teknik Dalam Diskusi Kelompok

Ada beberapa teknik dalam sebuah diskusi, antara lain sebagai berikut:

- a. Berargumentasi

Berargumentasi dalam diskusi tidak terlepas dari 3 hal yaitu: penyampain gagasan/pendapat oleh penyaji, penyaji sanggahan oleh peserta didik dan penyaji didukung oleh peserta.

⁵⁰ *Ibid.*

b. Penyaji gagasan relevan

Penyaji gagasan dalam diskusi dikatakan relevan jika tidak lepas dari upaya-upaya pemecahan masalah yang didiskusikan, pemecahan masalah akan mendasar jika dilandasi oleh pengetahuan yang mendalam tentang hakikat sebab akibat dari masalah, pemecahan masalah termasuk konsekuensinya yang implementasinya, maka pembicaraan itu bisa dikatakan relevan.

c. Menanggapi gagasan

Memberi gagasan terhadap suatu gagasan bisa bersifat positif (mendukung, menyanggah, membenarkan), bisa juga bersifat negatif (menolak, menyanggah, mengkritik). Jika kita hendak menyanggah gagasan kemukakan dengan kalimat yang santun. Seperti yang telah dikemukakan pada model sebelumnya, caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Awali dengan ucapan “maaf” yang diikuti ucapan kurang setuju (jangan ketidak setuju atau penolakan) terhadap pendapat mitra berbicara.
- 2) Kemukakan alasan yang logis, tunjukkan letak kekurangan tepatnya pendapat itu, atau berikan saran atau usulan penyempurnaan pendapat tersebut.

Selain itu, menyanggah gagasan bisa juga dikemukakan dengan cara berikut:

- 1) Sampaikan penghargaan diikuti kritik dengan mengatakan: baik, benar, dan logis.
- 2) Kemukakan alternatif yang lebih baik tanpa mengkritik sama sekali, misalnya dengan mengatakan: akan lebih baik/ekonomis/ praktis jika. Agar tidak menimbulkan konflik hindarilah kata/ ungkapan yang bernuansa konflik, antara lain kata/ungkapan yang bernada

- 3) menghakimi/merendahkan/ menyerang pribadi. Dalam diskusi tidak lepas dari dukungan gagasan. Mendukung gagasan harus dilakukan secara santun.⁵¹

5. Langkah-Langkah Dalam Diskusi Kelompok

Langkah-langkah dalam diskusi antara lain:

a. Langkah persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan diskusi

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memenuhi kelancaran diskusi
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi dengan aturan main yang telah ditetapkan
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

⁵¹ Slamet Santoso, "*Dinamika Kelompok*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.⁵²

6. Kelebihan Dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Kelebihan diskusi kelompok:

- a. Merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan
- c. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

Kekurangan diskusi kelompok:

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- c. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁵³

C. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Frank Parson dalam Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil

⁵² Jumanta Hamdayama, *Op. Cit.*, h. 134-135.

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h. 34.

di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.⁵⁴

Menurut Super dalam Adiputra Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.⁵⁵

Menurut Rosari dalam Christina perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal (personal Career related) dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Dapat dikatakan juga perencanaan karir adalah proses seseorang memilih sasaran karir dan jalur kesasaran itu.⁵⁶

Menurut Harris-Bowlsbey perencanaan karir adalah cara dalam memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam hidupnya. Dengan adanya perencanaan karir akan membantu individu dalam melihat gambaran pekerjaan apa yang ideal bagi dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan

⁵⁴ Ani Endriani and Sudirman, "Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Mts. Nw Tanak Maik Masbagik Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Visionary* 10 (2020): 22–31.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Mirawati, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan," *Kognisi Jurnal* 03 (2018): 12.

karir diantaranya minat,tingkat pendidikan,potensi, dan kemampuan kita, membantu memutuskan apa yang terbaik, dan mengarahkan kepada pekerjaan apa yang paling kita sukai untuk dilakukan. Perencanaan karir akan membantu efektivitas keputusan ketika harus memilih karir atau mengubah karir yang berubah sesuai dengan tuntutan jaman.⁵⁷

Menurut Dillard perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.⁵⁸

Perencanaan karir adalah merancang pilihan karir untuk masa depan dan menyusun cara untuk mewujudkannya. Individu yang dapat dikatakan memiliki perencanaan karir adalah mereka yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya dan pekerjaan yang ia inginkan.⁵⁹

Perencanaan karir merupakan proses belajar untuk mempersiapkan mengenai pemilihan karir masa depan dengan membina karir dan pendidikan sesuai dengan pemahaman diri dan minat penjurusan individu yang harus ditempuh dalam

⁵⁷ Ilma Sari, "Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Sumatera Flight Education Center Palembang," 2020, 16.

⁵⁸ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56, <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>.

⁵⁹ Siti Nurjanah et al., "Kemampuan Siswa Gifted (Berbakat) Dalam Merencanakan Karir Di Sman plus Provinsi Riau," *Administrasi Pendidikan &Konseling Pendidikan* 1, no. 2 (n.d.): 121.

mempersiapkan diri memasuki karir (pekerjaan dan jabatan) dan mencapai tujuan-tujuan karir (cita-citanya).⁶⁰

Supriatna dan Budiman mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir masa depan.⁶¹

Menurut Parsons dan Williamson dalam Winkel & Hastuti perencanaan karir merupakan identifikasi individu mengenai kemampuan dan minat dalam berbagai bidang pekerjaan dengan cara mengkorelasikan kemampuan, potensi dan wujud minat yang dimiliki dengan kualitas-kualitas secara objektif bila akan memegang jabatan tertentu.⁶²

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai perencanaan karir, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan tindakan yang dilakukan individu dalam menyusun langkah yang akan diambil dalam bidang karir dengan memanfaatkan peluang, kesempatan dan mengkorelasikan antara kemampuan diri yang meliputi keterampilan pribadi, kemampuan intelektual, potensi, bakat dan minat serta pengetahuan dalam menetapkan rencana guna mencapai tujuan karir yang diinginkan.

2. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Dillard tujuan dari perencanaan karir adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awerness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari

⁶⁰ Ecep Supriatna, Nanda Aryanti Ashari and Heris Hendriana, "Gambaran Perencanaan Karir Siswa Yang Aktif Berorganisasi Di Sman 1 Karanganyar" 3, no. 4 (2020): 2014–19.

⁶¹ Fadhilla Yusri, Hayanatul Fittari and Wedra Aprison, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa" 7, no. 2 (2020): 77.

⁶² Dewi Lissa Ahlun Nisa, "Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang", (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).

kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan karirnya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.

- b. Mencapai kepuasan pribadi (*attaining personal satisfaction*). Melalui karir yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karir yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Rencana karir ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindarkan penempatan yang tidak diharapkan.
- d. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.⁶³

3. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Menurut Dillard dalam Miskiya terdapat tiga aspek perencanaan karir yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan diri

Pengetahuan tentang diri yang mencakup kelebihan dan kelemahan pada diri individu akan membantu analisis kemampuan yang dimilikinya sehingga individu lebih mengetahui langkah konkret yang akan dilakukan dalam menetapkan karir.

⁶³ Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa."

b. Sikap

Sikap meliputi cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan. Sikap individu dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi, meliputi pemecahan masalah, mencari solusi yang tepat dan memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan lebih tanggap dalam pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga dalam menghadapi kesalahan atau kesulitan, individu bisa mendapatkan solusi dan tidak mudah menyerah.

c. Keterampilan

Meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita. Individu yang terampil akan lebih mudah dalam mengembangkan diri lebih luas dan teratur, dimana individu lebih tanggap dalam memanfaatkan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁶⁴

Menurut Parsons dalam Winkel & Hastuti terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri

Individu dengan pemahaman yang baik mengenai diri sendiri akan membantu dalam memperoleh gambaran diri yang baik. Biasanya meliputi pengetahuan diri, kompetensi yang dimiliki, bakat dan minat yang ada serta sifat-sifat yang ada didalam diri baik positif maupun negatif. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya.

⁶⁴ Nisa, "Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang."

b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Selain memahami diri sendiri, dalam memilih keputusan di bidang karir, individu perlu mengetahui dan memahami dunia karir yang diinginkan. Hal ini dapat memudahkan individu dalam menganalisis syarat dan ketentuan yang diberlakukan dalam bidang pekerjaan yang dituju. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, akan lebih memiliki kesiapan dalam membuat strategi guna mencapai karir yang diinginkan.

c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Kemampuan dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri akan membantu individu menganalisis secara tepat mengenai perencanaan terhadap karirnya. Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang matang maka dapat menentukan tujuan karirnya sebaliknya individu yang perencanaan karirnya belum matang maka kurang dapat menentukan tujuan karirnya dengan tepat.⁶⁵

4. Langkah-langkah Dalam Perencanaan Karir

Dillard menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir, yaitu sebagai berikut:

a. Individu harus mengenali bakat

Perencanaan karir dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini,

⁶⁵ *Ibid.*

individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam karirnya kelak.

b. Individu perlu memperhatikan minat

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung memiliki perencanaan karir yang matang.

c. Individu perlu memperhatikan nilai-nilai

Individu akan mengalami kepuasan bila karir yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

d. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya.

Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini sangat penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya.

e. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

f. Individu perlu memperhatikan penampilan karir

Penampilan diri individu seharusnya dapat konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman

tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

- g. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karir tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka baginya.⁶⁶

5. Ciri-ciri Perencanaan Karier

Tohirin mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir yaitu:

- a. Memiliki pemahaman terhadap dunia kerja.
- b. Memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia kerja tertentu.
- c. Memiliki kepribadian yang berkenaan dengan karir.
- d. Memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

Winkel dan Hastuti mengemukakan ada 3 ciri-ciri dalam perencanaan karir yaitu:

- d. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.

Merupakan pengetahuan dan pemahaman bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki.

- e. Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja.

Merupakan pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kecepatan dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.

- f. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan

⁶⁶ Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa."

pemahaman dunia kerja. Merupakan kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistik dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.⁶⁷

D. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Perencanaan Karier

Terdapat tiga langkah dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan fasilitator melaksanakan lima macam hal yaitu merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, apakah diskusi kelas, diskusi kelompok-kelompok kecil, atau diskusi panel, melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana waktu diskusi yang lebih pendek atau sebaliknya, memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi, mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamatan diskusi apabila diperlukan.

⁶⁷ Amsir and Arifyanto, "Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa."

c. Penilaian

Pada tahap penilaian fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.⁶⁸

E. Kerangka Berfikir

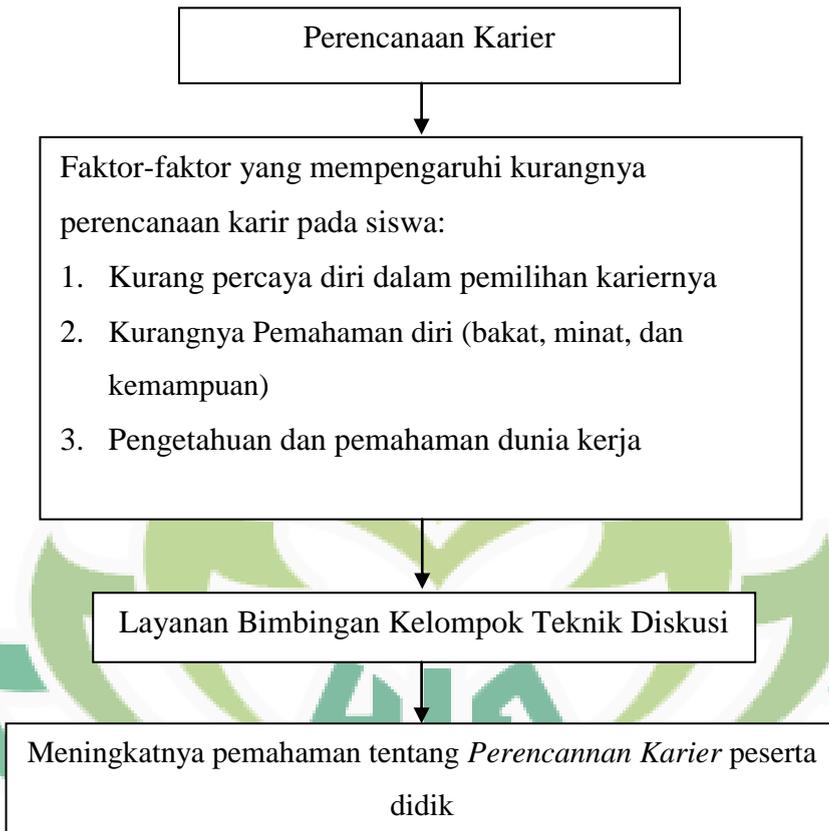
Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono, “kerangka pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan antar dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.”⁶⁹

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman tentang *perencanaan karir* peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, serta peserta didik diharapkan secara optimal dapat mengalami perubahan dan mencapai perubahan yang positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

⁶⁸ Tovik Priyatno, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok,” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 49, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban yang sifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hal ini didasarkan karena jawaban yang diberikan baru teori yang relevan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷⁰

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah pemahaman *perencanaan karir* rendah (kurang baik) dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok

⁷⁰ *Ibid*, h.31.

dengan teknik diskusi pada peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dan kelompok lain. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan.⁷¹

Adapun rumus uji hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_0 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

H_0 = Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tidak berpengaruh dalam meningkatkan *perencanaan karir* pada peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar

H_a = Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh dalam meningkatkan *perencanaan karir* pada peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Tumijajar.

μ_1 = Perencanaan Karir sebelum diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

μ_0 = Perencanaan Karir setelah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Dengan pedoman uji wilcoxon yaitu :

⁷¹ Sugiyono, *Ibid*, h. 103..

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka ada perbedaan hasil yang signifikan (Hipotesis diterima)
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan hasil yang signifikan (Hipotesis ditolak)

Uji z tabel dua arah:

z tabel $\rightarrow 1,94$

z tabel $\geq 1,94 \rightarrow H_0$ ditolak



DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, Sofwan. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa." *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56. <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>.
- Agustiawan, Wendi. "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Mts N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019," 2019. <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Amsir, Juli, and Alber Tigor Arifyanto. "Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa." *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2020): 57–66. <https://doi.org/10.36709/bening.v5i1.12107>.
- Andriani, Irma, Dian Nugraha, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Matematika, and Keterampilan Berbicara. "TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 UNGGULAN MAROS KABUPATEN MAROS." *Jurnal Literasi* 4, no. April (2020): 21–27.
- Asep Kurniawan. "Metodelogi Penelitian Pendidikan." In *Remaja Rosdakarya*, 128. Bandung, 2018.
- Cory Wahyu Kurniawan, Sri Hartini, Niken Susilowati, Agung budi prabowo. "MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI PADA SISWA KELAS XII DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA," n.d.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Destrianan, Megita. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di MtsN 2 Bandar Lampung," 2017.
- Fitriyadi, Slamet, and Iip Istirahayu. "UNTUK MENINGKATKAN

KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 7 SINGKAWANG TAHUN
AJARAN 2014 / 2015” 2 (2017): 12–14.

Gunawan, Satria, Mustari Lamada, and Suci Anita Octavia. “Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 0, no. 0 (2021): 851–58. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>.

Hartinah, Sitti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Refika Aditama, 2009.

Haryanto. *Pengertian Diskusi Kelompok*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Hayanatul Fittari, Wedra Aprison, Fadhilla Yusri. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa” 7, no. 2 (2020): 75–93.

Ikhtisar Zainal Aqib. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yratama Widya. Bandung, 2012.

Istatik Amalia, Nila, Arri Handayani, and Tri Hartini. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 19–26. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1693>.

Jumanta Hamdayama. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

KHOLIDAH, LULUK NUR. “PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK ASERTIVE TRAINING UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020 M” 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://repository.radenintan.ac.id>.

Komaridah, Sabela Andini. “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL” 1, no. 1 (2020): 24–31.

Maryana. *Wawancara Guru BK SMK Muhammadiyah Tumijajar*, n.d.

Mirawati. "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan." *Kognisi Jurnal* 03 (2018): 12.

MISKA, LENA. "EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK SMAS BABUL MAGHFIRAH," no. February (2020): 1–9.

Muhazir, Ayu Syahputri. "PENGARUH LAYANAN INFORMASI STUDI LANJUT TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 BINJAI TAHUN AJARAN 2018/2019." *Serunai Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 47–53.

Nadya Amalia. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Ice Breaking Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020" 882682, no. 0721 (2020): 703260.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11950>.

Nanda Aryanti Ashari, Heris Hendriana, Ecep Supriatna. "Gambaran Perencanaan Karir Siswa Yang Aktif Berorganisasi Di Sman 1 Karanganyar" 3, no. 4 (2020): 2014–19.

Nisa, Dewi Lissa Ahlun. "Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang." *Universitas Negeri Semarang*, 2019.

NURJANAH, EMA. "PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELFMANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN LOCUS OF CONTROL PESERTA DIDIK DI TPA NURUL HUDA LAMPUNG BARAT," 2020.
<http://repository.radenintan.ac.id>.

Nurjanah, Siti, Mhd Subhan, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Kemampuan Siswa Gifted (Berbakat) Dalam Merencanakan Karir Di Sman plus Provinsi Riau." *Administrasi*

Pendidikan &Konseling Pendidikan 1, no. 2 (n.d.): 120–25.

Oktavia, Ika Nur. “PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK DARUTTAQWA GRESIK,” 2018.

Prayitno, erman amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Priyatno, Tovik. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok.” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 49. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>.

Ramadhanti, Rizky Dwi. “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI BERBANTUAN MEDIA ‘ FUTURE BOX ’ TERHADAP Pemahaman Karier Siswa,” 2020, 400–407.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2010.

Rizekia, Vivi, and Elisabeth Christiana. “BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 SURABAYA Abstrak Abstrak,” n.d., 60–68.

Romlah, Tatiek. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang, 2006.

Saputro, Junia Nur, Wahyu Nanda, Muhammad Abdul Malik, Pancasila Jatisrono, and Junia Nur. “BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI SOCRATES PADA SISWA KELAS XI DPIB SMK PANCASILA 2 JATISRONO,” n.d., 446–55.

SARI, ILMA. “PENGARUH PELATIHAN DAN KOMPETENSI TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN SUMATERA FLIGHT

EDUCATION CENTER PALEMBANG,” 2020, 16.

Serikandi, Baiq. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII-IIS-1 Sma Negeri 1 Pujut.” *Paedagogy* 7, no. 2 (2020): 78–89.

Slamet Santoso. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Sudirman, Ani Endriani. “HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DENGAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA MTs. NW TANAK MAIK MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR.” *Jurnal Visionary* 10 (2020): 22–31.

Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta, 2014.

Sukardi, Dewa Ketut. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Wahyudi, Rahmad, and Fitria Kasih. “Model Rancangan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Role Playing Dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis Kelas XI IPS 1 Di SMAN 2 Padang Panjang)” 1, no. 1 (2021): 14–21.

